

**HUBUNGAN MITOS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU
DALAM PENGGUNAAN IMPLANT DI KELURAHAN KUNINGAN
KECAMATAN SEMARANG UTARA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan



Disusun Oleh :

WILLY ANANDA FRIDAYANI

NIM. 32102100104

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

**HUBUNGAN MITOS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU
DALAM PENGGUNAAN IMPLANT DI KELURAHAN KUNINGAN
KECAMATAN SEMARANG UTARA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH

**Hubungan Mitos Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dalam
Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara**

Disusun oleh :

WILLY ANANDA FRIDAYANI

NIM. 32102100104

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

25 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Emi Sutrisminah, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0612117202


Alfiah Rahmawati, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0609048703

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN MITOS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU DALAM
PENGUNAAN IMPLANT DI KELURAHAN KUNINGAN KECAMATAN SEMARANG
UTARA

Disusun Oleh

WILLY ANANDA FRIDAYANI

NIM. 32102100104

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 24 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb

NIDN. 0626067801

(.....)

Anggota,

Emi Sutrisminah, S.SiT., M.Keb

NIDN. 0612117202

(.....)

Anggota,

Alfiah Rahmawati, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0609048703

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi

UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan

FF UNISSULA Semarang,



Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc

NIDN. 0618018201



Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang 24 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Willy Ananda Fridayani
NIM. 32102100104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Willy Ananda Fridayani

NIM : 32102200104

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN MITOS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU
DALAM PENGGUNAAN IMPLANT DI KELURAHAN KUNINGAN
KECAMATAN SEMARANG UTARA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*dalabase*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 24 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Willy Ananda Fridayani
NIM. 32102100104

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Mitos Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara” ini tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Unissula Semarang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen Penguji.
4. Bapak Thomas R Guntoro, S.Sos selaku Ketua PPKDB (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Kecamatan Semarang Utara.
5. Bapak Andi Widjamarko selaku lurah Kuningan yang sudah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

6. Emi Sutrisminah S.SiT, M. Keb. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Alfiah Rahmawati, S. SiT, M.Keb selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Ibu akseptor KB dan *unmeet need* Kelurahan Kuningan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 25 Juli 2025

Willy Ananda Fridayani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS Al-Baqarah Ayat 286)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Andy Purwanto dan Mamah Tati Sri Haryani, yang menjadi sebuah alasan utama penulis untuk dapat bertahan di setiap proses yang penulis jalani selama perkuliahan. Terima kasih atas segala rasa cinta, kasih sayang, doa, motivasi, dukungan moral dan dukungan material yang engkau berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudari penulis, Kakak Windy Febriyani dan Adik Widhy Trisanti Handayani, yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat penulis, Octavia Dwi Anggita, Azahra Nur Fadilah, Diella Januar Safitri, dan Sherly Icha Puspita, Terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah penulis, menjadi pendengar yang baik, menghibur dan penasehat yang baik bagi penulis. Terima kasih telah kebersamaan penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak serta telah senantiasa sabar

menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas kenangan yang sangat indah yang telah kita lalui bersama selama ini.

4. Terakhir kepada diri saya sendiri, Willy Ananda Fridayani. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah untuk setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Semarang, 25 Juli 2025

Willy Ananda Fridayani



DAFTAR ISI

KARYA TULIS ILMIAH.....	i
KARYA TULIS ILMIAH.....	ii
PRAKATA.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Program KB	9
2. Minat.....	10
3. Implant.....	24
4. Hubungan Keterkaitan Mitos dan Dukungan Suami Terhadap minat Ibu Dalam Penggunaan Implant.....	27
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep	31
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	33
3. Teknik sampling.....	34

C. Waktu Dan tempat Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Definisi Operasional Penelitian	38
G. Metode Pengumpulan Data	40
1. Jenis Data.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3. Alat Ukur.....	40
H. Metode Pengolahan Data	44
1. <i>Editing</i>	44
2. <i>Cooding</i>	45
3. <i>Scooring</i>	45
4. <i>Tabulating</i>	46
I. Analisis Data	46
1. Analisis Univariat	46
2. Analisis Bivariat	47
J. Etika Penelitian.....	47
1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (<i>respect for persons</i>).	47
2. Prinsip berbuat baik (<i>beneficence</i>) dan tidak merugikan (<i>non-maleficence</i>)	48
3. Prinsip keadilan (<i>justice</i>)	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
B. Gambaran Pelaksanaan Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian.....	51
1. Analisis Univariat	51
2. Analisis Bivariat	57
D. Pembahasan	58
1. Karakteristik responden	58
2. Minat.....	61
3. Mitos.....	62
4. Dukungan suami.....	63

5. Hubungan Mitos dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara ..	67
6. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penghitungan Sampel	35
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	38
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.....	51
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.....	52
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mitos Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.....	53
Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Mitos Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.....	54
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.....	55
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.....	55
Tabel 4. 7 Hubungan Mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.....	57
Tabel 4. 8 Hubungan Dukungan Suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Proses Penyusunan KTI	85
Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian	87
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 4 surat kesediaan pembimbing I	89
Lampiran 5 surat kesediaan pembimbing I	90
Lampiran 6 Inform Consent	91
Lampiran 7 Kuisiонер	92
Lampiran 8 Hasil Pengumpulan Data	96
Lampiran 9 Hasil Olah Data	100
Lampiran 10 Surat Ethical Clearance	103
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	104
Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pre-Seminar Hasil.....	105
Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pasca-Seminar Hasil.....	107
Lampiran 14 Lembar Turnitin.....	110



ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia dengan jumlah penduduk yang terus meningkat mendorong pemerintah menjalankan Program KB, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti implant. Namun, penggunaannya masih rendah, termasuk di Kelurahan Kuningan (2,69%). Rendahnya minat dipengaruhi mitos negatif, seperti keyakinan implant dapat menghilang, dan kurangnya dukungan suami. Kondisi ini mendorong penelitian tentang hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat penggunaan implant di Kelurahan Kuningan.

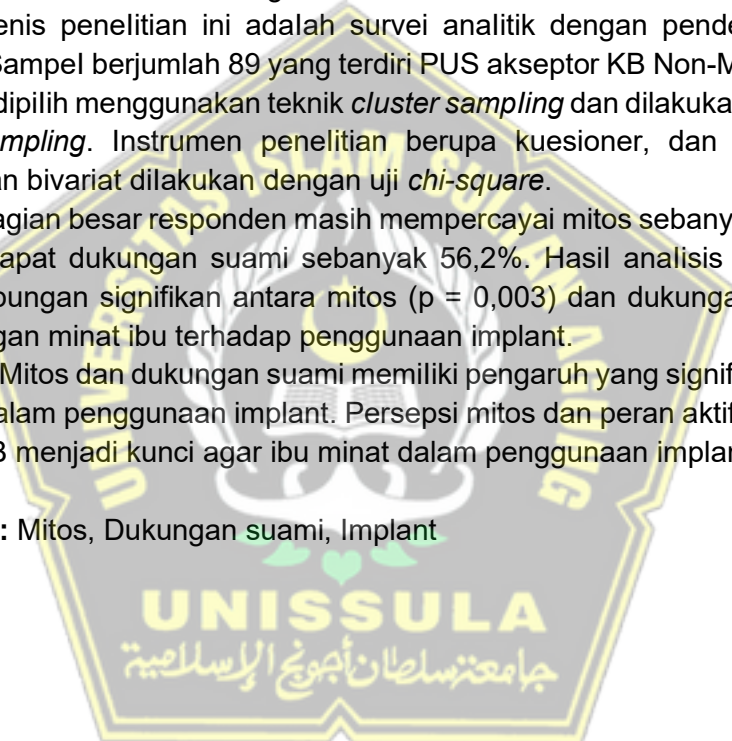
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

Metode: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 89 yang terdiri PUS akseptor KB Non-MKJP & *unmet need* yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dan dilakukan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil: Sebagian besar responden masih mempercayai mitos sebanyak 75,3% dan tidak mendapat dukungan suami sebanyak 56,2%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara mitos ($p = 0,003$) dan dukungan suami ($p = 0,010$) dengan minat ibu terhadap penggunaan implant.

Simpulan: Mitos dan dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu dalam penggunaan implant. Persepsi mitos dan peran aktif suami dalam program KB menjadi kunci agar ibu minat dalam penggunaan implant.

Kata kunci: Mitos, Dukungan suami, Implant



ABSTRACT

Background: Indonesia's growing population has encouraged the government to implement family planning programs, particularly long-term contraceptive methods (MKJP) such as implants. However, use remains low, including in Kuningan Village (2.69%). This low interest is influenced by negative myths, such as the belief that implants can disappear, and a lack of husband support. This situation prompted research into the relationship between myths and husband support on interest in implant use in Kuningan Village.

Objective: This study aims to analyze the relationship between myths and husband support on mothers' interest in implant use in Kuningan Village, North Semarang District.

Method: This study was an analytical survey with a cross-sectional approach. A total of 89 respondents, consisting of non-MKJP family planning acceptors and those with unmet need, were selected using a cluster sampling technique and proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire, and univariate and bivariate data analysis was performed using the chi-square test.

Results: The majority of respondents (75.3%) still believed myths, and 56.2% did not receive husband support. The analysis showed a significant relationship between myths ($p = 0.003$) and husband support ($p = 0.010$) and mothers' interest in using implants.

Conclusion: Myths and husband support significantly influenced mothers' interest in using implants. Perception of myths and the husband's active role in the family planning program were key to mothers' interest in using implants.

Keywords: Myths, Husband Support, Implants

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak dengan peringkat ke-4 dunia. Penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2021 berjumlah 272,682,5 jiwa, tahun 2022 berjumlah 275.773,8 jiwa, tahun 2023 berjumlah 278.696,2 jiwa dan tahun 2024 berjumlah 281.603,8 jiwa (BPS Indonesia, 2023). Kepadatan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menyebabkan rendahnya keluarga yang berkualitas. Untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan KB melalui penyelenggaraan program KB (Ekoriano et al., 2020).

Program Keluarga Berencana merupakan suatu gerakan yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kependudukan dan secara khusus guna mewujudkan keluarga keluarga yang sehat sejahtera (Fatchiya et al., 2021). Program KB dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Sasaran program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) (Kementrian kesehatan RI, 2021). Program KB yang dicanangkan pemerintah yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non-MKJP) (Kementrian kesehatan RI, 2021). Dalam RPJMN tahun 2015-2019 program KB nasional lebih di arahkan pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2019).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah salah satu metode kontrasepsi yang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mengatur jarak kehamilan untuk jangka panjang atau waktu yang cukup lama.

MKJP ini memiliki efektifitas yang tinggi yang berarti sangat baik digunakan untuk menjarangkan atau menunda kehamilan (Rahayu, Yusran And Erawan, 2023). Jenis MKJP adalah IUD, implant, MOW dan MOP (Indriani et al., 2022).

Di Indonesia jumlah PUS nasional pada tahun 2021 39,6 juta PUS, 2022 39,7 juta PUS, dan 2023 sebanyak 39,8 PUS (BKKBN, 2024a). Berdasarkan data tersebut dalam tiga tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah PUS yang ber KB, walaupun peningkatan tersebut 0,1 persen setiap tahunnya. Menurut hasil pemutakhiran data BKKBN tahun 2021-2023, angka MKJP nasional pada tahun 2021 sebesar 22,4 persen dengan pengguna implant 10,0 persen, IUD 8,0 persen, MOP 0,2 persen, MOW 4,2 persen, pada tahun 2022 sebesar 22,3 persen dengan pengguna implant 10,6 persen, IUD 7,7 persen, MOP 0,2 persen, MOW 3,8 persen, dan pada tahun 2023 sebesar 25,6 persen dengan pengguna implant 10,5 persen, IUD 8,9 persen, MOP 0,2 persen, MOW 4,1 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat (BKKBN, 2023).

Di Jawa Tengah pada tahun 2023 jumlah PUS berKB sebanyak 6.408.024 dengan metode kontrasepsi MKJP dan non MKJP. Cakupan MKJP pada tahun 2023 sebesar 7,53 persen, dengan rincian akseptor KB implant sebesar 3,08 persen, IUD 2,63 persen, MOP 0,11 persen dan MOW 1,72 persen. Sementara di Kota Semarang jumlah PUS 237.690 jiwa, dengan jumlah PUS ber-KB 175.603 jiwa. Angka pengguna MKJP di Kota Semarang pada tahun 2023 sebesar 22,6 persen dengan akseptor KB implant 5,42 persen, IUD 9,58 persen, MOP 0,39 persen, dan MOW 7,21 persen. Sementara untuk Kecamatan Semarang Utara memiliki angka pengguna

MKJP paling rendah dengan angka 23,46 persen, diikuti dengan Kecamatan Semarang Barat 24,39 persen, dan Kecamatan Semarang Tengah 31,66 persen (BKKBN, 2024b).

Rendahnya minat penggunaan implant salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pemakaian implant (Dewi & Notobroto, 2014). Berbagai alasan lain yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami dan kurangnya mengetahui tentang implant (BKKBN, 2020). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan implant yaitu diperlukannya pengetahuan yang baik, sikap yang baik, umur yang produktif, pendidikan dan paritas. Selain faktor predisposisi, dukungan suami sebagai faktor penguat membuat ibu yang didukung suami akan memilih kontrasepsi (Rismawati & Sari, 2021). Menurut penelitian (Maryam, 2015) mitos negatif tentang kontrasepsi sehingga akan mempengaruhi responden penggunaan kontrasepsi dalam yang akan digunakannya. Beredar di mitos negatif lingkungan yang responden diantaranya seperti ketakutan akan rasa nyeri saat penyisipan implant merupakan sumber kecemasan utama banyak wanita, nyeri yang sebenarnya dialami tidak separah yang dibayangkan (Rasyid, 2019).

Menurut penelitian (Siregar & Patimah, 2018) rendahnya pemakaian implant disebabkan beberapa faktor, yaitu usia, sikap, pendidikan dan pengetahuan. Masyarakat mempercayai mitos bahwa implant dapat berpindah tempat, sehingga mereka lebih memilih kontrasepsi lain karena mengikuti riwayat kontrasepsi terdahulu.

Berdasarkan data BKKBN tahun 2023, Kecamatan Semarang Utara terdiri dari 9 kelurahan dengan cakupan akseptor MKJP rendah. Kelurahan

Kuningan menempati ranking ke 2 dari 9 kelurahan dengan angka akseptor implant yang rendah, yaitu peringkat pertama di kelurahan Tanjung Mas sebanyak 2,56 persen, kedua di Kuningan 2,69 persen, ketiga di Bulu Lor 3,57 persen, keempat di Panggung Lor 3,57 persen dan kelima di Panggung Kidul 4,87 persen.

Berdasarkan wawancara dengan PLKB diperoleh informasi bahwa penggunaan Implant di Kelurahan Kuningan disebabkan karena PUS takut menggunakan implant karena bisa menghilang dengan sendirinya, takut dipasang implant karena dipasang dibawah kulit, dan tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil wawancara langsung dengan 10 PUS akseptor kontrasepsi, yang terdiri dari 7 akseptor non-MKJP implant dan 3 pengguna implant, dari ke 7 akseptor non-MKJP implant 4 diantaranya menyatakan bahwa mereka mempercayai bahwa implant bisa menghilang dengan sendirinya, sementara 3 ibu lainnya mengungkapkan bahwa suami mereka melarang penggunaan implant sebagai metode kontrasepsi. Berdasarkan dari 7 ibu yang merupakan akseptor non-MKJP implant keseluruhan mengatakan tidak berminat menggunakan KB implant. Sedangkan di antara 3 ibu yang merupakan pengguna implant, mereka menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan metode kontrasepsi ini meskipun awalnya sempat merasa cemas dan tidak percaya dengan mitos mengenai implant. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pendapatan di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.
- b. Mendeskripsikan gambaran mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.
- c. Mendeskripsikan gambaran dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.
- d. Menganalisis hubungan antara mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

- e. Menganalisis hubungan antara dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan informasi serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidikan Prodi Kebidanan Unissula

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya dan dokumentasi untuk perpustakaan kampus.

b. Petugas KB Kelurahan (SUB PPKBD) Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi kader di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara dalam memberikan edukasi terkait implant.

c. Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan KB implant sebagai alternatif PUS mengenai penggunaan implant sehingga dapat meningkatkan derajat PUS.

E. Keaslian Penelitian

Gambar 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	(Sartika et al., 2023)	Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Kb Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskemas Belawan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif	Hasil penelitian dengan uji statistik chi square diketahui bahwa pendidikan ($p=0,000$), level ekonomi ($p=0,000$), sumber informasi ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) terhadap rendahnya penggunaan KB Implant pada wanita pasangan usia subur. Berdasarkan hasil multivariat didapat sikap (Exp(B)/OR 87,919) dan pendidikan (Exp(B)/OR 6,914).	-Tempat penelitian - Teknik pengambilan sampel	-Analisis data uji Chi-Square -Variabel dependen
2.	(Lestari & Rachmadini, 2019)	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan cross sectional study	Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara usia ($p= 0,035$), paritas ($p= 0,001$), pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan suami ($p= 0,004$).	-tempat penelitian -teknik pengambilan sampel	-Rancangan penelitian cross sectional study -analisis data uji Chi Square
3	(Maryam, 2015)	Pengaruh Karakteristik Dan Mitos Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kontrasepsi	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang ada hubungan adalah tingkat pendidikan nilai $p= 0,000$, umur nilai $p= 0,039$, mitos	-tempat penelitian -teknik pengambilan sampel	-Rancangan penelitian observasional

Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung	pendekatan cross sectional study	nilai $p = 0,013$, dan variabel yang tidak ada hubungan adalah jumlah anak dengan nilai $p = 0,87$, dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi dengan nilai $p = 0,372$.	-analisis data uji Chi Square
---	--	---	----------------------------------

Penelitian pada tabel keaslian menggunakan metode penelitian cross-sectional dan deskriptif. Pada penelitian (Sartika et al., 2023) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Belawan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, 374 responden PUS dan menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian (Lestari & Rachmadini, 2019) yang berada di Kebon Kelapa dan Gang Sapin Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal menggunakan pendekatan cross sectional, 112 responden PUS menggunakan teknik *simple random rampling*. Penelitian (Maryam, 2015) yang berada di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung menggunakan pendekatan observasional, 371 responden PUS menggunakan teknik proportionate random sampling. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program KB

a. Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program yang di canangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Kemenkes, 2024).

Program Keluarga Berencana merupakan suatu gerakan yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kependudukan dan secara khusus guna mewujudkan keluarga keluarga yang sehat sejahtera (Fatchiya et al., 2021).

b. Tujuan program Keluarga Berencana (KB)

- 1). Mengatur kehamilan yang diinginkan.
- 2). Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak.
- 3). Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
- 4). Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek Keluarga Berencana (Kemenkes, 2023).

c. Sasaran Program KB

Sasaran dari program KB yaitu PUS. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15-49 tahun (Pratiwi, 2016). Tujuan PUS untuk PUS paritas rendah, terutama PUS muda dan PUS paritas rendah, ditekankan sebagai prioritas untuk berdampak pada penurunan fertilitas yang signifikan. Ini bertujuan menolong penetapan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera di panti dengan jumlah bayi yang lahir dengan menggunakan metode kontrasepsi yang efektif terpilih (Patimah & Nurani, 2022).

2. Minat

a. Pengertian

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Dengan kata lain, minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan suatu rasa kemudian diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi/keingintahuan yang besar terhadap sesuatu (Wita, 2016).

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Crow and Crow, 2003 yang dikutip (Wita, 2016) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor motif sosial

Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

3) Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

c. **Kategori minat**

1) Minat

Individu yang termasuk dalam kategori ini sangat tertarik untuk menggunakan implan, karena mereka merasa bahwa metode ini efektif dan praktis. Masyarakat yang memandang implan sebagai pilihan yang tepat untuk mencegah kehamilan, tanpa harus khawatir dengan pemeliharaan yang rutin. Masyarakat juga percaya bahwa implan memberikan kontrol lebih besar terhadap fertilitas mereka, karena dapat berfungsi selama beberapa tahun tanpa perlu tindakan berulang (Rasyid, 2019).

2) Tidak minat

Dalam kategori ini tidak tertarik untuk menggunakan implan. Masyarakat mungkin memiliki kekhawatiran mengenai efek samping, seperti perubahan siklus menstruasi atau penambahan

berat badan, atau merasa tidak nyaman dengan prosedur pemasangan implan yang dilakukan secara medis (Rasyid, 2019).

Individu dalam kategori ini memiliki sikap yang tegas untuk tidak memilih implan sebagai metode kontrasepsi, biasanya karena alasan pribadi, medis, atau keyakinan agama. Masyarakat cenderung memilih metode kontrasepsi lain yang tidak melibatkan hormon atau prosedur medis (Gamar et al., 2018).

d. Interpretasi pengukuran minat

Dalam TRA (Theory of Reasoned Action), minat merupakan bagian dari intention sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung. Hasil pengukuran minat dapat dikategorikan menjadi minat dan tidak minat. Dapat dikatakan minat jika skor $>50\%$ dan dikatakan tidak minat jika skor $<50\%$ (Sutisna Endang, 2016).

e. Faktor Yang Mempengaruhi minat Ibu terhadap penggunaan Implant

1) Faktor Predisposisi (Predisposing Factor)

a) Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior), sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan contohnya adalah mendapatkan informasi tentang KB,

pengertian KB, manfaat KB, dan dimana memperoleh pelayanan KB (Rismawati et al., 2020)

Menurut hasil penelitian pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri. Karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan implant semakin tinggi (Rismawati et al., 2020)

b) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Rismawati et al., 2020)

Menurut hasil penelitian Rismawati tahun 2020 menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap pemilihan implant. Sikap responden tentang implant dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media

masa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkan adanya pengalaman tentang implant baik dari melihat secara langsung maupun dari cerita oranglain (Rismawati et al., 2020).

c) Mitos

Secara umum mitos sering dihubungkan dengan sesuatu yang kuno, tidak masuk akal, tetapi masih banyak dipercaya masyarakat. Fungsi mitos setara dengan fungsi simbol, ritus, atau ucapan, yang menunjukkan kesadaran akan situasi tertentu dan mengakibatkan sikap metafisis tertentu (Sartini, 2024).

Mitos sebagai produk budaya tidak harus selalu muncul dalam kebudayaan dunia. Mitos dalam kebudayaan dilestarikan dalam realitas, dan realitas merupakan salah satu dari tujuh sistem bentuk kebudayaan, yang bersifat universal yang mencakup negara-negara modern, negara negara maju, dan bahkan negara negara tradisional. Dengan kata lain, mitos merupakan bagian dari sejarah budaya setiap negara di dunia. Pada dasarnya mitos mengandung banyak sekali nilai, terutama nilai positif (Pokhrel, 2024).

Begitu luasnya suatu mitos beredar dimasyarakat sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa informasi yang diterimanya itu tidak benar. Karena begitu kuatnya keyakinan

masyarakat terhadap suatu mitos tentang sesuatu hal, sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat (Maryam, 2015).

Masyarakat mempercayai mitos bahwa implant dapat berpindah tempat, dan implan dapat menurunkan gairah seksual maupun kualitas hubungan seksual yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga sehingga mereka lebih memilih kontrasepsi lain karena mengikuti riwayat kontrasepsi terdahulu. Sedangkan masyarakat yang tidak percaya mitos implan akan memahami bahwa prosedur pemasangan implan dilakukan oleh tenaga medis profesional dan umumnya hanya menyebabkan sedikit rasa tidak nyaman, dan efek sampingnya bersifat sementara (Siregar & Patimah, 2018).

Mitos sulit hamil walaupun implant sudah dilepas, faktanya kesuburan cepat setelah dicabut, proses pemasangan implant akan menyebabkan luka besar dan rasa sakit yang hebat, faktanya tenaga kesehatan menyatakan bahwa prosedur ini relatif sederhana dan tidak menyakitkan jika dilakukan oleh petugas terlatih (BKKKBKBN, 2021).

Interpretasi pengukuran mitos dari kriteria objektif variabel mitos yaitu:

- (1) Tidak percaya mitos: Jika nilai responden $>50\%$ dari hasil total skor jawaban responden.
- (2) Percaya mitos: Jika nilai responden $<50\%$ dari hasil total skor jawaban responden (Sugiyono, 2017).

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung melaksanakan program KB (Aningsih & Irawan, 2019).

Pendidikan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikirnya. Kategori pendidikan terbagi menjadi 2 yaitu rendah untuk SD dan SMP kemudian tinggi untuk SMA dan Perguruan Tinggi (Arikuntoro, 2020). Dengan kata lain masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dapat mengambil keputusan lebih baik dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Pengajaran yang baik memberikan berbagai wawasan untuk membantu kita menavigasi proses pemahaman (Nur et al., 2021).

Pendidikan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui sesuatu. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan formal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal, begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendidikan seseorang maka

semakin rendah pula pengetahuan orang itu terhadap sesuatu (Gamar et al., 2018).

e) Usia

Usia berperan sebagai faktor intrinsik, yang dapat mempengaruhi struktur organ, fungsi, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal pada suatu periode umur. Usia juga mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Seseorang dengan usia yang lebih dari 30 tahun sudah memiliki 2 (dua) anak, sehingga lebih memilih kontrasepsi dengan masa yang lebih panjang (Triyanto, 2019).

Menurut penelitian (Yanti et al., 2019) mengatakan bahwa umur terbukti berhubungan dengan penggunaan implant. Kategori akseptor KB aktif yang menggunakan implant sebagian besar usia mengakhiri kehamilan (>49 tahun), usia mengatur kehamilan (15-49 tahun). Hal ini dapat terjadi karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan luas dalam berfikir, semakin cukup usia semakin banyak pengalaman yang dirasakan dalam penggunaan alat kontrasepsi dan semakin tua usia ibu akan semakin mengurangi minat untuk mempunyai anak lagi/fase mengakhiri kehamilan sehingga responden lebih menggunakan alat kontrasepsi.

f) Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun

hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Ni Luh et al., 2021). Berdasarkan data Disnaker UMR Kota Semarang yaitu Rp. 3.454.827,00 (Disnaker Kota Semarang, 2025)

Menurut penelitian (Sugiana et al., 2021) mengatakan bahwa pendapatan kecil mendukung orang untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant karena secara umum mereka menyatakan KB itu mahal.

g) Jumlah Anak

Jumlah anak adalah total anak yang dimiliki oleh pasangan usia subur (PUS), dengan tidak memperhitungkan berapa kali wanita tersebut melahirkan anak. Menurut (BKKBN, 2017) jumlah anak dikategorikan menjadi 2 yaitu ideal dengan ≤ 2 dan tidak ideal > 2 . Jumlah anak sangat berpengaruh terhadap kejadian penggunaan implant. Penggunaan kontrasepsi meningkat pada perempuan dengan paritas tinggi. Jumlah dan jenis kelamin anak yang hidup memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan metode Keluarga Berencana. Semakin banyak jumlah anak masih hidup maka akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Perempuan yang memiliki satu orang anak hidup penggunaan kontrasepsi lebih rendah dibandingkan yang

memiliki dua atau lebih dari tiga orang anak. Perempuan dengan jumlah anak yang sedikit memiliki keinginan untuk mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda (Oktavianah et al., 2023).

Menurut hasil penelitian (Sugiana et al., 2021) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB Implan, jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi.

2) Faktor Pemungkin (Enabling Factor)

a) Akses Informasi KB

Petugas kesehatan memberikan informasi yang lengkap tentang pelayanan KB baik itu jenis pilihan metode KB begitu juga dengan efek samping dari metode KB tersebut. Selain komunikasi yang baik tentang informasi KB yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada responden, peran petugas ini juga didukung dengan tersedianya petugas kesehatan yang berkompeten dalam pelayanan kesehatan. (Rino & Achmad, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan petugas kesehatan memberi kebebasan bagi calon akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan, lalu petugas kesehatan juga terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang efek samping dan alat kontrasepsi yang akan dipilih. Petugas kesehatan juga selalu menyarankan kepada calon akseptor KB agar melakukan pemeriksaan rutin setelah alat kontrasepsi digunakan. (Rino & Achmad, 2015)

3) Faktor Pendorong (Renforsing Factor)

a) Peran Petugas KB

Petugas kesehatan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya (Muninjaya, 2014). Dukungan petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan program KB, baik itu dokter, bidan, perawat, maupun kader kesehatan seperti PLKB (Petugas Layanan Keluarga Berencana).

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi adalah konseling Keluarga Berencana dan adanya dukungan dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan melakukan konseling dengan tujuan membantu masyarakat dalam memilih dan

memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan, sehingga masyarakat dapat menentukan kontrasepsi yang aman untuk dirinya supaya bisa terhindar dari efek samping yang terjadi dan berbagai faktor lainnya. (RAHAYU et al., 2023)

b) Dukungan Suami

(1) Pengertian

Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor KB. Dukungan suami sangat diperlukan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana. Ada suami yang mendukung istrinya menggunakan kontrasepsi, dan ada suami yang tidak mendukung istrinya untuk menggunakan kontrasepsi karena berbagai alasan. Dukungan suami akan mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan, maka istri akan cenderung mengikuti perkataan suami dan ada sedikit dari istri yang berani untuk menentang perkataan suami kemudian tetap memasang alat kontrasepsi. Perilaku akan terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan akan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Dukungan emosional suami terhadap istrinya dalam keluarga berencana dapat terwujud jika terjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam membahas hal mengenai kesehatan

reproduksi dan keikutsertaan ber-KB (Rino & Achmad, 2015).

(2) Macam-macam dukungan suami

Beberapa bentuk dukungan suami menurut (Friedman, 2010) dalam (Darmawati, 2011) antara lain:

(a) Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan cara memahami yaitu dengan mendengarkan dan memperhatikan masalah ketika terdapat masalah dalam keluarga. Dukungan emosi ini seperti perhatian, dukungan emosional keluarga, terutama dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi dapat mempengaruhi stabilitas hati akseptor untuk menjadi akseptor KB implant.

(b) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental diwujudkan dengan memberi pertolongan dalam hal pengawasan dan pemenuhan kebutuhan. Seperti suami membantu istri untuk ber-KB yaitu membayar KB istri, membantu kegiatan sehari-hari istri, dan menemani istri untuk melakukan kunjungan KB.

(c) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan bentuk perhatian dan penilaian yang diberikan kepada keluarga. Suami bertindak sebagai penengah dalam suatu masalah yang terjadi dalam keluarga. Seperti

suami membimbing dan menyetujui istri untuk menggunakan KB dan memberikan pujian kepada istri karena bisa mengatasi efek samping KB implant.

(d) Dukungan informasi

Dukungan informasi berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi dengan harapan dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Seperti mengingatkan jadwal istri ber-KB, dan menghargai keputusan istri dalam menggunakan KB.

Suami berperan penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh. Suami perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai alat kontrasepsi yang sedang/akan digunakan oleh istrinya, sehingga perannya sebagai edukator informasi KB yang diberikan kepada istrinya tidak salah, pengetahuan dapat diperoleh suami dengan cara mencari informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik tentang KB, selain itu bisa berkonsultasi dengan petugas kesehatan. Dukungan lain suami dengan memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan istri saat akan memeriksa masalah kesehatan reproduksinya (Patimah & Nurani, 2022).

(3) Cara mengukur dukungan suami

Menurut (Hasanuddin Assalis, 2015) untuk mengukur dukungan suami yang diperoleh itu mendukung dan tidak mendukung, kemudian hasilnya dimasukkan kedalam kategori: mendukung jika skor $> 50\%$ dan tidak mendukung jika skor $< 50\%$.

3. Implant

a. Pengertian

Implant merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas, dan jangka waktu perlindungan dapat mencapai lima tahun (Sugiana et al., 2021).

b. Jenis-Jenis Implant

1) Norplant

Norplan dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4cm dengan diameter 2,4 mm yang diisi dengan 36 mg levonorgestrel dengan lama kerjanya 5 tahun.

2) Implanon

Implanon terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3-keto desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.

3) Jadena dan indoplant

Jadena dan Indoplant terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerjanya 3 tahun (Priyatni et al., 2022).

c. Mekanisme kerja kontrasepsi implant

Mekanisme dapat menekan ovulasi, membuat getah serviks menjadi kental, membuat endometrium tidak siap menerima kehamilan. Dengan konsep kerjanya adalah progesterone dapat menghalangi pengeluaran LH sehingga tidak terjadi ovulasi dengan menyebabkan situasi endometrium tidak siap menjadi tempat nidasi (Priyatni et al., 2022).

1) Mencegah ovulasi

Dimana pada kedua jenis implant norplant, hormon levonorgestrel berdistribusi melalui membran silastik dengan kecepatan yang lambat dan konstan. Dalam 24 jam setelah insersi, kadar hormon dalam plasma darah sudah cukup tinggi untuk mencegah ovulasi, kadar levonorgestrel yang dipertahankan dalam tubuh klien dengan sistem norplant secara parsial menekan lonjakan LH dan menghambat ovulasi. Sekresi FSH dan LH tetap berada pada kadar normal.

2) Perubahan lendir serviks

Lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga menghambat pergerakan spermatozoa, implan kemungkinan besar juga menekan proliferasi siklik endometrium yang dipicu oleh estrogen sehingga endometrium tetap dalam keadaan atrofi.

3) Menghambat perkembangan sikli dari endometrium

Efektifitas implant ini pada jenis norplant akan berkurang sedikit setelah 5 tahun dan pada tahun ke enam kira-kira 2,53%

akseptor menjadi hamil. Kemudian untuk jenis jadena sama efektifnya dengan norplant pada 3 tahun pertama pemakaiannya, selanjutnya efektifitasnya berkurang namun belum diketahui penyebabnya, kemungkinan karena kurangnya pelepasan hormone (Priyatni et al., 2022).

d. **Keuntungan Implant**

Keuntungan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI. Implant mempunyai tingkat kegagalan yang lebih sedikit dibandingkan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), jika dipasang dengan benar, metode kontrasepsi implant memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 0,05 dari 100 wanita yang memakainya (Sarpini et al., 2022).

e. **Efek samping Implant**

Efek samping penggunaannya yaitu perubahan pola haid (pada beberapa bulan pertama, haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur lebih dari 8 hari, haid jarang, atau tidak haid. Setelah setahun, haid sedikit dan singkat, haid tidak teratur, dan haid jarang), sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, nyeri payudara, nyeri perut, dan mual (Kemenkes, 2024).

4. Hubungan Keterkaitan Mitos dan Dukungan Suami Terhadap minat Ibu Dalam Penggunaan Implant

a. Hubungan Mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant

Rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, terutama Implan, sebagian besar disebabkan oleh adanya rumor dan mitos yang kurang baik tentang metode kontrasepsi tersebut. Banyak masyarakat Indonesia yang masih menganggap penggunaan alat kontrasepsi memiliki efek samping dan stigma-stigma yang kurang tepat. Sehingga, masih banyak mitos yang perlu diluruskan berdasarkan penelitian dan bukti medis yang telah ada, terutama mengenai kekhawatiran yang berkembang di masyarakat, baik itu mitos maupun fakta yang ada (Nadhira Kanza et al., 2016). Salah satu contohnya adalah penggunaan KB Implan. Efek samping yang sering dilaporkan antara lain peningkatan berat badan, dan munculnya jerawat. Namun, ada juga mitos yang berkembang di masyarakat bahwa penggunaan KB Implan dapat mengurangi kenikmatan senggama dan menurunkan kualitas hubungan seksual, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Padahal, penelitian medis menunjukkan bahwa efek samping tersebut tidak dialami oleh semua pengguna, dan kenyataannya tidak ada bukti ilmiah yang mendukung klaim bahwa KB Implan menurunkan kualitas hubungan seksual. Selain itu, mitos-mitos tersebut dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan KB Implan. Ketakutan yang timbul akibat informasi yang tidak akurat ini membuat banyak wanita enggan memilih Implan, meskipun secara medis

metode ini terbukti aman, efektif, dan jangka panjang. Persepsi negatif yang terus beredar di tengah masyarakat menimbulkan rasa khawatir dan ketidakpercayaan terhadap alat kontrasepsi modern, sehingga secara langsung menurunkan minat dan partisipasi ibu, terutama di kalangan perempuan usia subur. Hal ini penting bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai metode kontrasepsi ini, agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi mengenai kesehatan reproduksi mereka (Puspitasari & Oktarida, 2021).

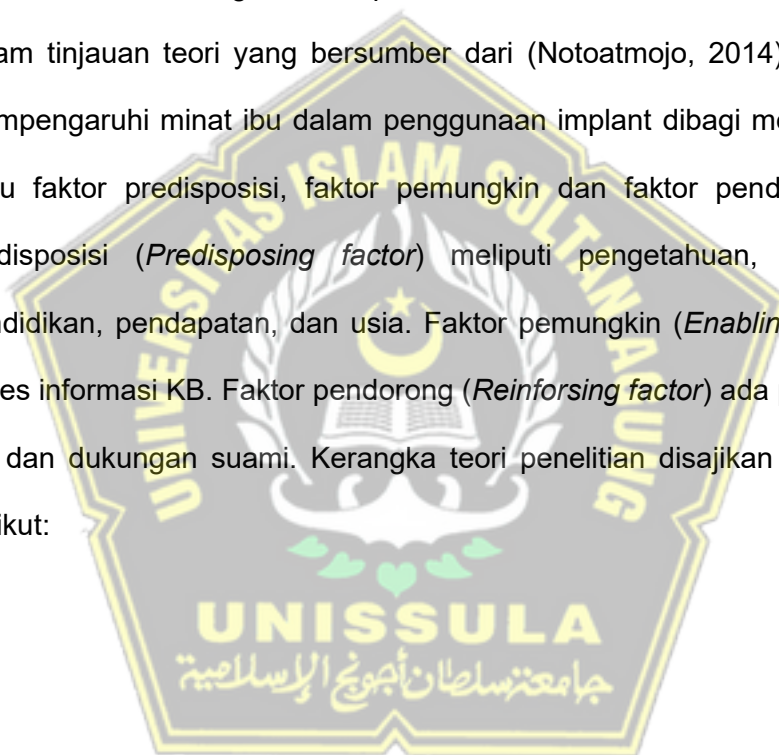
b. Hubungan Dukungan Suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant

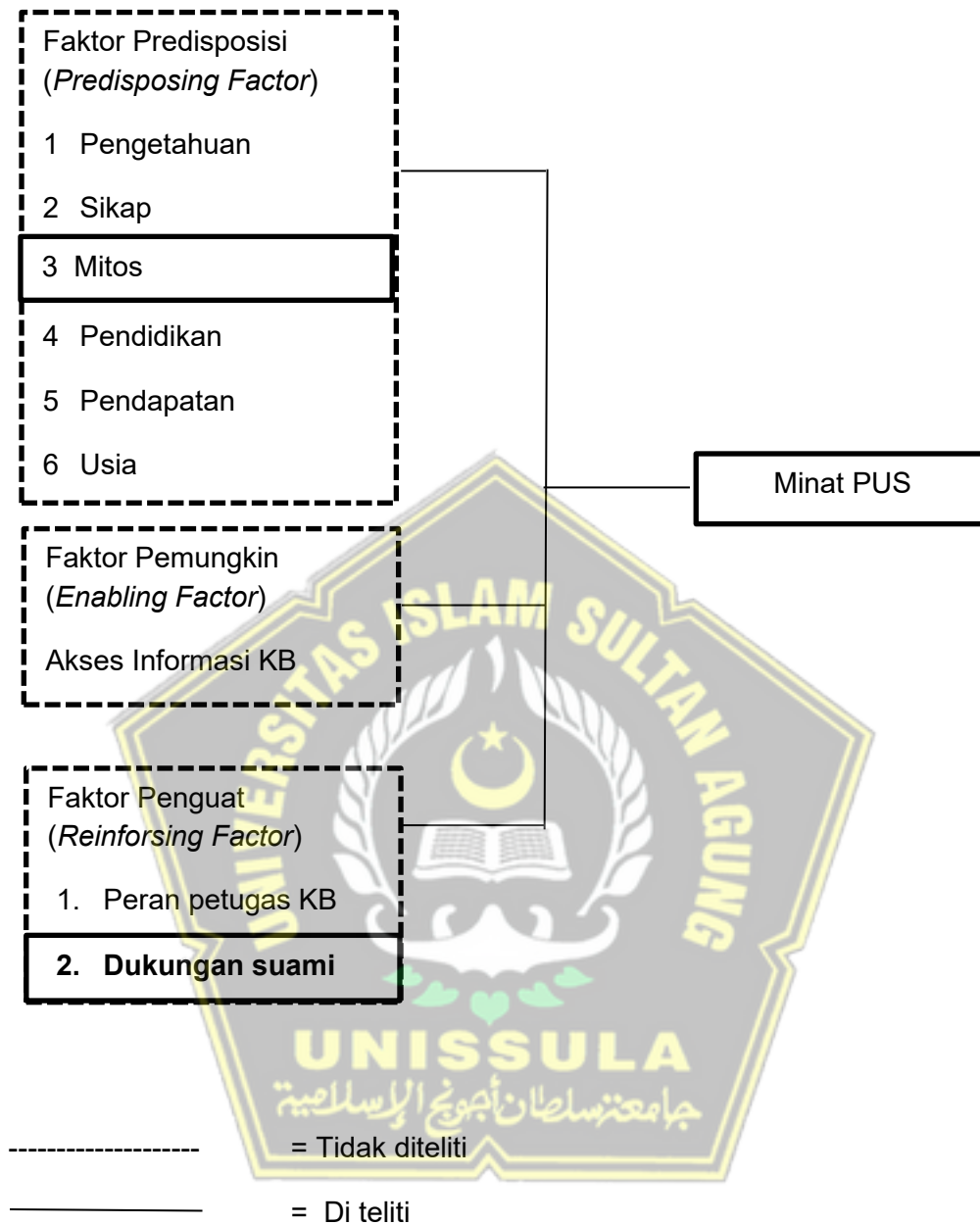
Pemilihan kontrasepsi implant juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami yang diberikan pada saat pemilihan kontrasepsi, suami tidak sepenuhnya mendukung dan kurangnya pemahaman tentang efek samping dan kegunaan kontrasepsi implant sehingga ibu juga kurang minat dalam menggunakan kontrasepsi implant. Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi

kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (Wahyuni, 2020).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori mengenai hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara dapat disusun berdasarkan uraian yang berada dalam tinjauan teori yang bersumber dari (Notoatmojo, 2014). Faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam penggunaan implant dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Faktor predisposisi (*Predisposing factor*) meliputi pengetahuan, sikap, mitos, pendidikan, pendapatan, dan usia. Faktor pemungkin (*Enabling factor*) yaitu akses informasi KB. Faktor pendorong (*Reinforcing factor*) ada peran petugas KB dan dukungan suami. Kerangka teori penelitian disajikan pada gambar berikut:

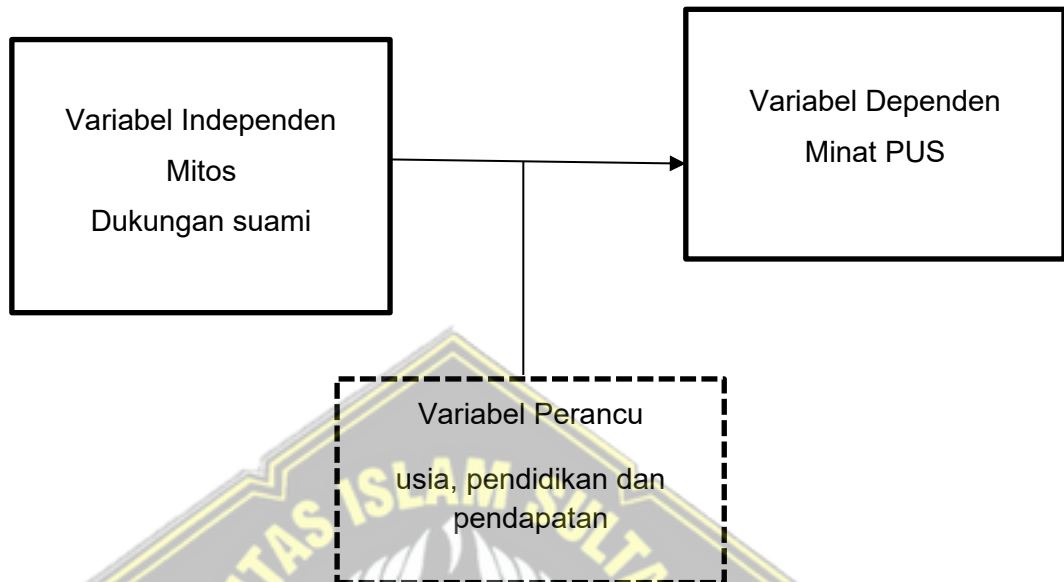




Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green (Notoatmojo, 2014)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sri Rochani Mulyani, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat hubungan antara mitos dan dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara mitos dan dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Berlianti et al., 2024). Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*. *Survey analitik* adalah survey atau penelitian yang digunakan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Cross sectional study merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi dengan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan (Herdiani, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mitos dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

- a. Populasi target adalah kelompok teoritis yang menjadi sasaran utama penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh PUS yang berusia 15-49 di Kelurahan Kuningan

Kecamatan Semarang Utara yang berjumlah 1699 pada bulan Januari sampai Desember 2024.

- b. Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat diakses secara praktis oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024). Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu PUS akseptor KB Non-MKJP & *unmeet need* KB di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara berdasarkan data laporan PLKB berjumlah 856 pada bulan Januari sampai Desember 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis atau berdasarkan kriteria tertentu untuk dianalisis dalam penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Pada penelitian ini menggunakan sampel yaitu akseptor KB Non-MKJP & *unmeet need* KB di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

Kriteria untuk menentukan sampel ada 2 yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yaitu mengidentifikasi elemen-elemen yang harus disertakan dalam penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria inklusi penelitian ini yaitu :

- 1) PUS akseptor KB Non-MKJP & *unmeet need* KB
- 2) Usia <49 tahun
- 3) Bersedia untuk menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu mengeliminasi elemen-elemen yang tidak relevan atau yang dapat mengganggu validitas penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu yang tidak bisa membaca kuesioner

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan langkah krusial dalam proses penelitian karena teknik yang dipilih akan memengaruhi sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi atau memberikan pemahaman yang lebih komprehensif berdasarkan desain penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dalam (Riyanto, S., & Hatmawan, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

d = Derajat kepercayaan 10% (0,1)

Populasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 856 orang maka jumlah sampel (n) adalah:

Perhitungan sampel: $n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$

$$n = \frac{856}{856(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{856}{856 (0,01) + 1}$$

$$n = 856 : 9,56$$

n = 89 responden

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, besar sampel yang sudah ditentukan yaitu 89 responden. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus proporsi yang disesuaikan dengan jumlah proporsi RW di Kelurahan Kuningan yang terdiri dari 11 RW. Selanjutnya pengambilan data menggunakan *cluster sampling*. *Cluster Sampling* dilakukan dengan menjadikan 11 RW di Kelurahan Kuningan sebagai kluster utama. Hal ini bertujuan untuk mengelompokkan wilayah secara geografis agar proses pengambilan data lebih efisien. Setelah RW ditetapkan sebagai unit kluster, dilakukan *proportional random sampling* berdasarkan jumlah populasi KB Non-MKJP dan *unmet need* per RW. Selanjutnya dalam proses pengambilan sample dilakukan dengan teknik *door to door* yang dibantu oleh enumerator. *Prosedur Door-to-Door Interview* dilakukan oleh peneliti dan enumerator dengan mengunjungi langsung rumah responden secara acak sehingga per-RW didapatkan total responden seperti di tabel. Hal ini dilakukan untuk memastikan keikutsertaan aktif responden dan meningkatkan validitas data.

Tabel 3. 1 Penghitungan Sampel

RW 1	$\frac{80}{856} \times 89$	8
RW 2	$\frac{66}{856} \times 89$	6
RW 3	$\frac{90}{856} \times 89$	9
RW 4	$\frac{78}{856} \times 89$	8
RW 5	$\frac{87}{856} \times 89$	9
RW 6	$\frac{83}{856} \times 89$	8

RW 7	$\frac{97}{856} \times 89$	10
RW 8	$\frac{77}{856} \times 89$	8
RW 9	$\frac{78}{856} \times 89$	8
RW 10	$\frac{79}{856} \times 89$	8
RW 11	$\frac{68}{856} \times 89$	7
TOTAL		89

C. Waktu Dan tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2024 sampai bulan juli 2025.

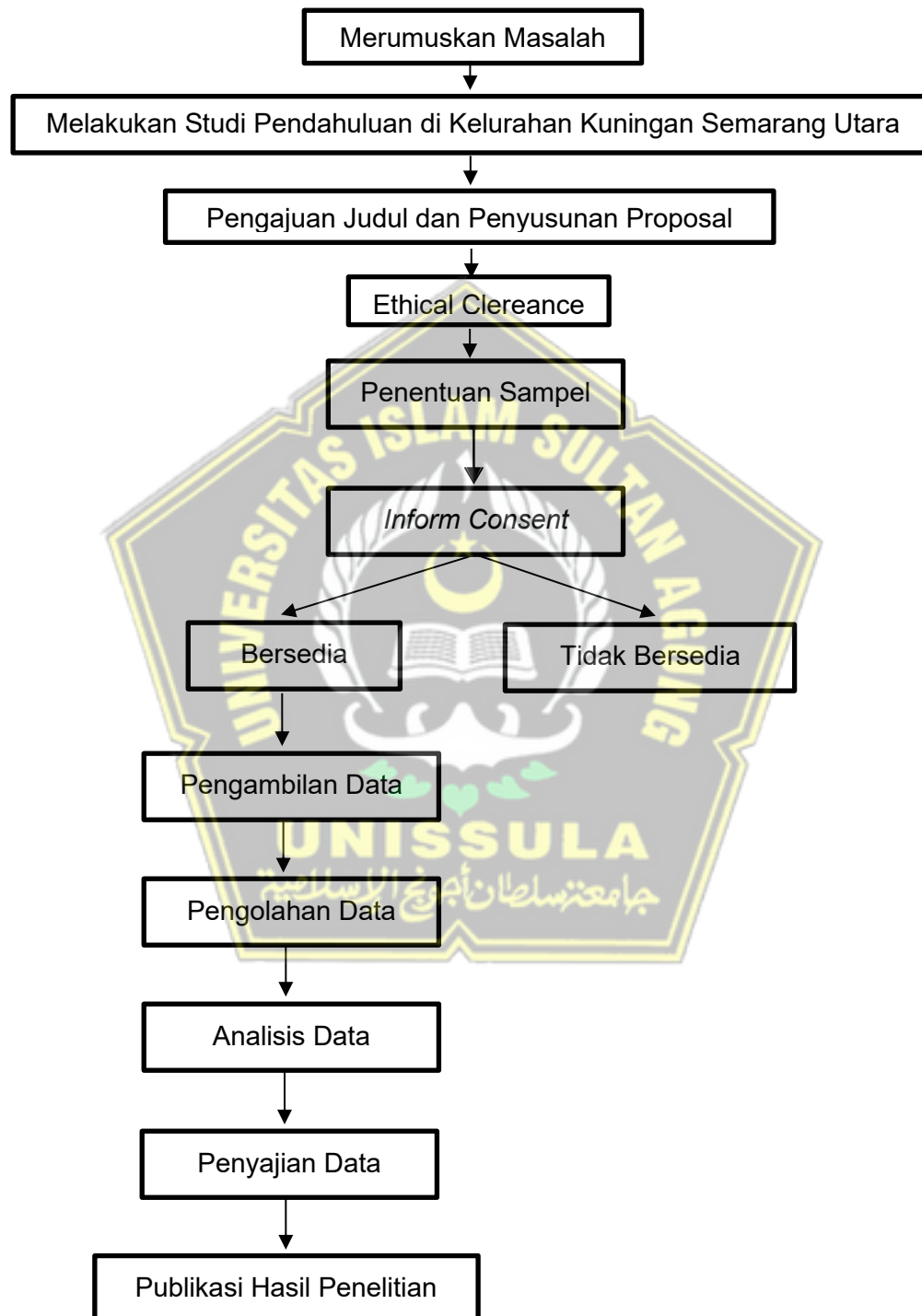
Waktu pengambilan data dilakukan pada 10 sampai 26 Juni 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara.



D. Prosedur Penelitian



E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh suatu informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya (Rizkia et al., 2022).

1. Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, pada penelitian ini berupa mitos dan dukungan suami.
2. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, pada penelitian ini berupa minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi implant.

F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Rizkia et al., 2022).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Jenis Data	Cara Ukur	Satuan	Skala
1.	Mitos	kepercayaan keliru mengenai implant	Primer	Kuisisioner dengan skala Guttman	a. Percaya >50% b. Tidak percaya <50% (Sugiyono, 2017)	Nominal
2.	Dukungan suami	Upaya yang diberikan suami secara mental, fisik maupun sosial dalam penggunaan kontrasepsi Implant.	Primer	Kuisisioner dengan skala Guttman	a. Mendukung >50% b. Tidak mendukung <50% (Hasanuddin Assalis, 2015)	Nominal

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Jenis Data	Cara Ukur	Satuan	Skala
	Minat dalam penggunaan kontrasepsi implant	PUS ketertarikan ibu dalam memilih penggunaan implant	Primer	Kuisisioner	a. Minat >50% b. Tidak minat <50% (Sutisna Endang, 2016)	Nominal
No	Variabel	Definisi Operasional	Jenis Data	Cara Ukur	Satuan	Skala
	Karakteristik Responden :					
	- Pendidikan	Jenjang pendidikan formal ibu saat penelitian	Primer	Kuisisioner	a. Rendah (SD dan SMP) b. Tinggi (SMA/ sederajat- Perguruan Tinggi)(Arik untoro, 2020)	Ordinal
	- Usia	Lamanya waktu hidup sejak lahir berdasarkan tanggal lahir ibu.	Primer	Kuisisioner	a. 15-49tahun b. >49tahun (Yanti et al., 2019)	Ordinal
	- Pendapatan	hasil berupa uang yang diterima oleh seseorang dari pekerjaannya.	Primer	Kuisisioner	a. ≤ Rp. 3.454.827 b. > Rp. 3.454.827 (Disnaker Kota Semarang, 2025)	Ordinal

G. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Rizkia et al., 2022).

a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yang berisi 36 pertanyaan tentang mitos, dukungan suami dan minat.

b. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data laporan *by name by address* yang didapatkan melalui Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden oleh peneliti. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan baik secara lisan, maupun tertulis yang harus dijawab oleh responden sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2022)

3. Alat Ukur

Alat ukur atau instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, dimana fenomena yang dimaksud, secara spesifik adalah variabel penelitian (Rizkia et al., 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui dalam penelitian. Kuisisioner ini terdiri dari 2 pertanyaan dengan skala Guttman dengan jawaban antara “ya” atau “tidak” (Sugiyono, 2022). Kuesioner penelitian ini :

a. Kuesioner

1) Mitos

Instrument mitos memiliki 12 pertanyaan untuk menilai dukungan suami terhadap penggunaan implant . Instrumen ini dilakukan uji validitas dan realibilitas.

No	Pertanyaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mitos	1,2,5,6	3,4,7,8,9,10,11,12	12
	Jumlah	4	8	12

2) Dukungan Suami

Instrument dukungan suami memiliki 14 pertanyaan untuk menilai dukungan suami terhadap penggunaan implant. Instrumen ini dilakukan uji validitas dan realibilitas.

No	Pertanyaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Dukungan emosional	1,3	2,4	4
2.	Dukungan instrumental	5,6	7	3
3.	Dukungan penghargaan	9	8	2
4.	Dukungan informasi	10,11	12,13,14	5
	Jumlah	7	7	14

3) Minat

Instrument minat memiliki 10 pertanyaan untuk menilai minat terhadap penggunaan implant. Instrumen ini dilakukan uji validitas dan realibilitas.

No	Pertanyaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	minat	1,2,5	3,4,6,7,8,9,10	10
	Jumlah	3	7	10

b. Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2022) didefinisikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

(1) Mitos

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	sig	Keterangan
P1	0,516	0,444	0,020	Valid
P2	0,528	0,444	0,017	Valid
P3	0,616	0,444	0,004	Valid
P4	0,482	0,444	0,031	Valid
P5	0,516	0,444	0,020	Valid
P6	0,643	0,444	0,002	Valid
P7	0,574	0,444	0,008	Valid
P8	0,616	0,444	0,004	Valid

P9	0,490	0,444	0,028	Valid
P10	0,528	0,444	0,017	Valid
P11	0,675	0,444	0,001	Valid
P12	0,566	0,444	0,009	Valid

(2) Dukungan suami

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	sig	Keterangan
P1	0,496	0,444	0,026	Valid
P2	0,561	0,444	0,010	Valid
P3	0,453	0,444	0,045	Valid
P4	0,581	0,444	0,007	Valid
P5	0,561	0,444	0,010	Valid
P6	0,496	0,444	0,026	Valid
P7	0,535	0,444	0,015	Valid
P8	0,568	0,444	0,009	Valid
P9	0,496	0,444	0,026	Valid
P10	0,453	0,444	0,045	Valid
P11	0,609	0,444	0,004	Valid
P12	0,561	0,444	0,010	Valid
P13	0,537	0,444	0,015	Valid
P14	0,596	0,444	0,026	Valid

(3) Minat

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	sig	Keterangan
P1	0,792	0,444	0,000	Valid
P2	0,802	0,444	0,000	Valid
P3	0,542	0,444	0,014	Valid
P4	0,616	0,444	0,004	Valid
P5	0,688	0,444	0,001	Valid
P6	0,649	0,444	0,002	Valid
P7	0,572	0,444	0,008	Valid
P8	0,479	0,444	0,033	Valid
P9	0,550	0,444	0,012	Valid
P10	0,544	0,444	0,013	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 20 responden yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Mas diperoleh hasil

bahwa pertanyaan terkait dengan mitos, dukungan suami dan minat yaitu valid.

c. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan reliable atau tidak, maksud dari reliabilitas adalah bahwa jika instrumen tersebut diuji berulang-ulang, hasilnya akan konsisten (Sugiyono, 2022). Penelitian dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Koefisien reliabilitas penelitian ini 0,6.

Tabel 3.2 Hasil Uji Realibilitas

Kuesioner Jumlah	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Mitos	12	0,829	0,6	Reliabel
Dukungan suami	14	0,844	0,6	Reliabel
Minat	10	0,824	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji realibilitas pada kuesioner mitos, dukungan suami dan minat yang berjumlah 36 soal yaitu reliabel dengan hasil Cronbach's Alpha >0,6.

H. Metode Pengolahan Data

Menurut (Samsu, 2017) terdapat 4 langkah pengolahan data yaitu:

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memverifikasi sekali lagi bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat. Peneliti memeriksa hasil pengumpulan

data yang berupa kuesioner dan dilakukan penghitungan, koreksi kelengkapan dan keseragaman data.

2. *Cooding*

Proses mengubah data yang saat ini disimpan dalam format numerik menjadi format numerik yang lebih tepat dikenal sebagai couding. Peneliti telah menemukan responden dan pertanyaan yang diperlukan untuk memudahkan analisis dan input data.

Cooding dalam penelitian ini meliputi pengkodean pada variabel bebas dan terikat yaitu :

a. Mitos

Kode "1" percaya

Kode "2" tidak percaya

b. Dukungan suami

Kode "1" mendukung

Kode "2" tidak mendukung

c. Minat

Kode "1" minat

Kode "2" tidak minat

3. *Scoring*

Data yang telah diklasifikasi kemudian dimasukan ke program computer untuk diolah. Peneliti akan memberi nilai untuk setiap kuisisioner mitos dan dukungan suami yang telah dikerjakan oleh responden dengan cara menjumlahkan semua skor dari jawaban masing-masing kuisisioner. Pada kuisisioner mitos, dukungan suami dan minat pertanyaan favorable dengan kategori "ya" skor 1 "tidak" skor 0, sedangkan pada pertanyaan

unfavorable dengan kategori “ya” skor 0 dan “tidak” skor 1. Skor pada mitos jika skor $\geq 50\%$ maka “percaya” jika skor $<50\%$ maka hasilnya “tidak percaya”, dukungan suami jika skor $\geq 50\%$ maka “mendukung” jika skor $<50\%$ maka hasilnya “tidak mendukung” dan minat jika skor $\geq 50\%$ maka “minat” jika skor $<50\%$ maka hasilnya “tidak minat”.

4. Tabulating

Proses pengecekan ulang terhadap ketidakakuratan data masukan seringkali dilakukan dengan membuat tabel distribusi dari data responden dan memetakannya. Dalam pelaksanaan tabulasi data pada penelitian ini menggunakan SPSS for window.

I. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data diolah dengan menggunakan program statistik, dengan tahap sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menurut (Hardani et.al, 2020) adalah menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu. Analisis data secara univariat juga dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian baik variabel independen maupun dependen dianalisis menggunakan analisis data univariat, SPSS digunakan untuk menghasilkan persentase dan tabel yang menampilkan distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini yaitu usia, pendidikan, pendapatan, mitos dan dukungan suami. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase untuk setiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat, menurut (Hardani et.al, 2020) adalah mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan mitos dan dukungan suami dengan menggunakan Uji Chi-Square. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Uji ini akan membantu dalam mengetahui hubungan antara mitos dan minat, dukungan suami dan minat. Untuk data kategorik (nominal atau ordinal), uji chi-square digunakan dengan Confidence Interval (CI) sebesar 95% ($\alpha=0,05$). Keputusan dibuat berdasarkan tingkat signifikansi (nilai p). Jika nilai $p > 0,05$, hipotesis penelitian ditolak, dan jika nilai $p < 0,05$, hipotesis diterima. Uji Chi square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan.

J. Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan *Ethical Clearance* dari Komisi Bioetika Penelitian Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan surat No.274/V/2025 Bioetik tanggal 26 Mei 2025. Pada penelitian ini dijalankan dengan menerapkan 3 prinsip etik dasar yang meliputi *Respect for person (Informed Consent)*, *Beneficience*, dan *Justice* (Haryono, 2020) :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Respect for Person seperti kesejahteraan atau kepentingan subjek penelitian, harus dihargai daripada hal-hal lain (Haryono, 2020). Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia

sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Sebelum mengisi kuisioner, peneliti menjelaskan alur penelitian dan responden mengisi formulir *informed consent* yang mencakup tujuan dan persetujuan peneliti untuk menjawab setiap pertanyaan, mengundurkan diri kapan saja, dan menjamin anonimitas dan kerahasiaan informasi dan identitas subjek penelitian, peneliti menghormati martabat subjek penelitian.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Peneliti harus meminimalkan risiko bagi partisipan dan memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat luas (Haryono, 2020). Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Dimana peneliti dapat memberikan manfaat dalam membantu subjek penelitian untuk mengetahui mitos-mitos mengenai implant dan mendapat dukungan suami.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Peneliti menjalankan penelitian dengan adil, menghindari eksploitasi, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Haryono, 2020). Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Pada penelitian ini dipastikan bahwa setiap responden diberi perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa memandang agama, etnis, atau gender mereka. Setelah

selesai mengisi kuisioner, peneliti memberikan souvenir berupa set alat makan dan dompet kecil kepada responden sebagai tanda terima kasih peneliti tanpa membedakan responden.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Kelurahan Kuningan memiliki luas *41.54101 ha* dan kelurahan kuningan terdiri dari 11 RW. Jumlah penduduknya sekitar 14.766 jiwa, PUS 1699 dengan PUS unmeet need 446 dan PUS berKB 1306.

Kelurahan Kuningan memiliki beberapa fasilitas umum dan sarana prasarana yang meliputi Posyandu, Poliklinik, Balai Pertemuan dan berbagai fasilitas pendukung Keluarga Berencana Berkualitas meliputi BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), Sekretariat Kampung KB, dan Rumah Data Kependudukan KB.

Kelurahan Kuningan mempunyai program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang meliputi pemberian bantuan makanan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), kegiatan bakti sosial, dan sosialisasi Gerbang Hebat untuk penanggulangan kemiskinan. Pada program KB Kelurahan Kuningan juga tidak lepas dari peran vital kader desa dimana Kelurahan Kuningan memiliki 1 orang PPKDB dan 8 orang Sub-PPKDB untuk membantu keberhasilan program KB.

B. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan *Ethical Clearance* dari Komisi Bioetika Penelitian Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang No.274/V/2025. Proses penelitian ini dilakukan dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Kelurahan Kuningan. Setelah mendapat izin dari Kepala Kelurahan Kuningan, selanjutnya dilakukan penelitian. Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 10-26 juni 2025 kepada ibu akseptor KB Non-MKJP dan *unmet need* yang ada di Kelurahan Kuningan yang mulai pukul 10.00 WIB.

Proses pengambilan data dibantu oleh enumerator saat melakukan penelitian yang berjumlah 1 orang. Enumerator sudah diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait cara pengambilan data. Proses penelitian dilakukan dengan *sytem door to door*. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu alur penelitian kepada responden dan melakukan *inform consent*, selanjutnya kuisioner dibagikan kepada responden untuk diisi. Hasil penelitian berupa pengisian kuisioner yang telah diisi oleh 89 responden yang sudah terekslusi 7 responden dan diolah menggunakan SPSS.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pendapatan

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
--------------------------	---------------	----------------

Rendah (SD-SMP)	60	67,4
Tinggi (SMA/ sederajat- Perguruan tinggi)	29	32,6
Total	89	100
Usia		
15-49	89	100
>49	0	0
Total	89	100
Pendapatan		
≤ Rp. 3.454.827	49	55,1
> Rp. 3.454.827	40	44,9
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan responden mayoritas pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 60 responden (67,4%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 29 responden (32,6%). Seluruh responden berusia 15-49 tahun. Pendapatan responden mayoritas berpendapatan ≤3.454.827 sebanyak 49 responden (55,1%) dan yang berpendapatan >3.454.827 sebanyak 40 responden (44,9%).

b. Minat

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat	26	29,2
Tidak minat	63	70,8
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 63 responden (70,8%) tidak berminat untuk KB implant.

c. Mitos terhadap Minat Penggunaan Implant Di Kelurahan

Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mitos Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Mitos	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Percaya	67	75,3
Tidak Percaya	22	24,7
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian mempercayai mitos sebanyak 67 responden (75,3%) dan sebanyak 22 (24,7%) tidak percaya mitos tentang implant.



Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Mitos Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

No	Pernyataan	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		n	%	n	%
1.	Saya percaya bahwa prosedur pemasangan implant dilakukan dengan aman oleh tenaga medis profesional?	53	59,6	36	40,4
2.	Saya percaya bahwa implant tidak menimbulkan rasa sakit yang signifikan selama pemasangannya	54	60,7	35	39,3
3.	Saya percaya bahwa prosedur pemasangan implant menyebabkan luka besar pada tubuh	39	43,8	50	56,2
4.	Saya percaya bahwa prosedur pemasangan implant menyebabkan rasa sakit yang hebat pada tubuh	41	46,1	48	53,9
5.	Saya percaya bahwa penggunaan implant tidak mempengaruhi gairah seksual	53	59,6	36	40,4
6.	Saya percaya bahwa penggunaan implant tidak mempengaruhi kualitas hubungan seksual	50	56,2	39	43,8
7.	Saya percaya bahwa implant bisa berpindah tempat dalam tubuh	57	64	32	36
8.	Saya khawatir bahwa implant akan menyebabkan perubahan permanen dalam kulit seperti jerawat	37	41,6	52	58,4
9.	Saya khawatir bahwa implant akan menyebabkan perubahan permanen dalam kulit seperti noda hitam	36	40,4	53	59,6
10.	Saya percaya bahwa penggunaan implant dapat menyebabkan kegemukan yang tidak terkendali	34	38,2	55	61,8
11.	Saya percaya bahwa implant mengganggu kualitas hidup Saya, seperti mengganggu kegiatan sehari-hari	39	43,8	50	56,2
12.	Saya percaya bahwa jika lepas menggunakan implant akan menyebabkan sulit hamil	38	42,7	51	57,3

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut penelitian menunjukkan bahwa dari 89 ibu di Kelurahan Kuningan Semarang Utara dengan 12 pertanyaan, diperoleh hasil bahwa pertanyaan paling banyak dijawab ya pada

pertanyaan nomor 7 dengan pertanyaan “Saya percaya bahwa implant bisa berpindah tempat dalam tubuh” yang artinya ibu masih mempercayai mitos tersebut. Kemudian pertanyaan yang masih banyak percaya mengenai mitos yaitu pada no 4 “Saya percaya bahwa prosedur pemasangan implant menyebabkan rasa sakit yang hebat pada tubuh”.

d. Dukungan suami terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	39	43,8
Tidak mendukung	50	56,2
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan suami sebanyak 50 (56,2%) serta sebagian responden mendapat dukungan suami sebanyak 39 (43,8%).

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		N	%	n	%
Dukungan Emosional					
1.	Suami saya selalu mendukung keputusan saya dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan	3 5	39,3	5 4	60,7
2.	Saya merasa bahwa suami saya kurang peduli dengan potensi efek samping dari penggunaan kontrasepsi	4 5	50,6	4 4	49,4
3.	Suami saya peduli dengan perubahan fisik saya selama menggunakan KB	4 7	52,8	4 2	47,2
4.	Suami saya tidak memberikan dukungan moral dalam menghadapi masalah terkait penggunaan kontrasepsi	5 5	61,8	3 4	38,2

Dukungan Instrumental					
5.	Suami saya membiayai saya untuk menggunakan KB	4 6	51,7	4 3	48,3
6.	Suami mengantarkan saya ke pelayanan kesehatan untuk kontrol penggunaan KB	4 1	46,1	4 8	53,9
7.	Suami saya tidak memberi dukungan praktis dalam pemenuhan kebutuhan terkait kontrasepsi	4 4	49,4	4 5	50,6
Dukungan Penghargaan					
8.	Suami saya tidak terbuka untuk membahas berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia.	4 6	48,3	4 3	51,7
9.	Suami menganjurkan saya supaya menjaga berat badan normal	4 6	51,7	4 3	48,3
Dukungan Informasi					
10.	Suami mengingatkan saya jadwal penggunaan KB	4 1	46,1	4 8	53,9
11.	Suami saya memahami informasi seputar KB yang saya gunakan	4 0	44,9	4 9	55,1
12.	Suami saya tidak terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang timbul terkait kontrasepsi	4 9	55,1	4 0	44,9
13.	Suami saya tidak membantu saya untuk memahami lebih baik tentang efek samping kontrasepsi	4 5	50,6	4 4	49,4
14.	Saya merasa bahwa suami saya tidak menghargai keputusan saya dalam memilih alat kontrasepsi	4 8	53,9	4 1	46,1

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dari 14 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden didapatkan bahwa paling banyak jawaban Ya yaitu pada pertanyaan nomor 4 dengan pertanyaan “Suami saya tidak memberikan dukungan moral dalam menghadapi masalah terkait penggunaan kontrasepsi”.

Pada responden paling banyak jawaban Tidak yaitu pada nomor 1 “ Suami saya selalu mendukung keputusan saya dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan”.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Tabel 4. 7 Hubungan Mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Faktor Mitos	Minat Ibu Dalam Penggunaan Implant				Total	P
	Minat		Tidak minat			
	n	%	n	%		
Percaya	25	37,3	42	62,7	67	0,003
Tidak Percaya	1	4,5	21	95,5	22	
Jumlah	26		63		89	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang percaya terhadap mitos implant yaitu 67 responden. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value 0.003 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

b. Hubungan Dukungan Suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Tabel 4. 8 Hubungan Dukungan Suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Faktor Dukungan Suami	Minat Ibu Dalam Penggunaan Implant				Total	P
	Minat		Tidak minat			
	n	%	n	%		
Mendukung	17	43,6	22	56,4	39	0,010*
Tidak mendukung	9	18,0	41	82,0	50	
Jumlah	26		63		89	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 50 responden. Hasil uji menunjukkan nilai p-value 0.010 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara.

D. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan formal atau informal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk dalam menggunakan kontrasepsi (Aningsih & Irawan, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas SD-SMP sebanyak (67,4%) yang berarti berpendidikan rendah. Penelitian ini menunjukan ibu yang tidak menggunakan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara mayoritas berpendidikan rendah. Pendidikan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikirnya. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pengetahuan orang itu terhadap sesuatu (Gamar et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Hutaeruk (2019) kurangnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant sesuai dengan jenjang pendidikan yang diperoleh yaitu mayoritas berpendidikan rendah sehingga menyebabkan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Peran pendidikan sangat penting dalam

mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai untuk dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sugiana et al., (2021) pendidikan sangat diperlukan dan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Sehingga dengan tingginya pendidikan seseorang bisa mempengaruhi terhadap pemakaian kontrasepsi, karena dengan pendidikan mempengaruhi pola pemikiran perempuan untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai.

b. Usia

Usia dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia dapat mengembangkan cara berpikir sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin bertambah banyak (Sugiana et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 15-49 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti et al (2019) mengatakan bahwa umur terbukti berhubungan dengan penggunaan implant. Kategori akseptor KB aktif yang menggunakan implant sebagian besar usia mengakhiri kehamilan (>49 tahun), usia

mengatur kehamilan (15-49 tahun). Hal ini dapat terjadi karena semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan luas dalam berfikir, semakin cukup usia semakin banyak pengalaman yang dirasakan dalam penggunaan alat kontrasepsi dan semakin tua usia ibu akan semakin mengurangi minat untuk mempunyai anak lagi/fase mengakhiri kehamilan sehingga responden lebih menggunakan alat kontrasepsi.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Ni Luh et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berpendapatan dibawah UMR (< Rp. 3.454.827) yaitu sebanyak (55,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriana & Amelia (2021) bahwa yang memiliki penghasilan tinggi UMR ternyata lebih banyak menggunakan KB Implant dibandingkan UMR yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk memasang KB Implant tersebut cukup mahal. Sehingga seseorang dengan pendapatan kecil mendukung orang untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant.

Penelitian ini sejalan dengan teori Keraf (2018) pendapatan berhubungan langsung dengan kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian

dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan

2. Minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri (Wawan, A dan Dewi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak berminat untuk KB implant sebanyak (70,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari & Rachmadini (2019) bahwa rendahnya minat ibu terhadap penggunaan KB implan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, serta preferensi terhadap metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih aman atau nyaman.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Suparni (2016) tentang tiga aspek minat menurut yaitu perhatian (pemusatan pikiran terhadap suatu obyek), motif (adanya dorongan dari dalam diri seseorang dalam mencapai obyek yang di minati) dan evaluasi (penilaian terhadap obyek). Mengingat respon tubuh setiap orang berbeda, juga didukung dengan jumlah hormone yang berbeda, maka efek samping/keterbatasan yang dirasakan oleh setiap ibu pasti berbeda. Sehingga akseptor yang baru pertama kali memutuskan untuk tidak menggunakan implant, karena belum merasakan langsung dan kurangnya pemahaman, sehingga ada beberapa diantaranya yang memiliki minat yang kurang terhadap implant.

3. Mitos

Mitos merupakan bagian dari sejarah budaya setiap negara di dunia. Pada dasarnya mitos mengandung banyak sekali nilai, terutama nilai positif (Pokhrel, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempercayai mitos mengenai kontrasepsi implant sebanyak (75,3%). Persepsi negatif yang terus beredar di tengah masyarakat menimbulkan rasa khawatir dan ketidakpercayaan terhadap alat kontrasepsi modern, sehingga secara langsung menurunkan minat dan partisipasi ibu, terutama di kalangan perempuan usia subur (Puspitasari & Oktarida, 2021). Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang, termasuk penggunaan kontrasepsi, sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu masalah kesehatan, manfaat, hambatan, serta faktor pemicu tindakan (Priyoto, 2014).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas mempercayai bahwa implant dapat berpindah tempat sebanyak (64%). Mitos implant dapat berpindah tempat dalam tubuh merupakan salah satu bentuk kurangnya informasi yang dapat menimbulkan rasa takut atau kekhawatiran, sehingga dapat menghambat minat ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi implant. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan yang komprehensif mengenai cara kerja dan keamanan penggunaan implant oleh petugas kesehatan, agar masyarakat memiliki pemahaman yang benar dan tidak lagi terpengaruh oleh mitos yang tidak berdasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Barroh Thoyyib & Windarti, (2018)

menunjukkan bahwa keberadaan mitos, seperti anggapan bahwa KB implan menyebabkan kemandulan atau berpindah ke organ lain, berdampak negatif terhadap minat ibu dalam memilih KB implan sebagai metode kontrasepsi.

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas mempercayai bahwa pemasangan implant dapat menyebabkan rasa sakit sebanyak (46,1%) Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kepercayaan yang cukup kuat di kalangan responden terhadap mitos yang keliru mengenai penggunaan kontrasepsi implant. Secara medis, prosedur pemasangan implan kontrasepsi dilakukan dengan menggunakan anestesi lokal, sehingga rasa sakit yang dirasakan sangat minimal. Prosedur ini umumnya hanya berlangsung selama 5–10 menit, dan tidak memerlukan jahitan (Priyatni et al., 2022) . Menurut studi yang dilakukan oleh Stanback et al. (2020), rasa nyeri pada pemasangan implan sangat ringan dan umumnya hanya berupa sensasi seperti dicubit, yang dapat ditoleransi dengan baik oleh hampir semua wanita. Selain itu, menurut (WHO, 2020) pemasangan implant merupakan salah satu prosedur yang paling sederhana dan aman di antara metode kontrasepsi jangka panjang lainnya.

4. Dukungan suami

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya implant merupakan satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi

kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya (BKKKBN, 2019).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi implant sebesar (56.2%). Penelitian ini sejalan dengan Khalifatunnisa et al (2023) bahwa pria sebagai kepala keluarga yang masi banyak dianut sebagian besar pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuanya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Oleh karena itu, peran suami harus menjadi fokus utama dalam mendorong KB, dan pendidikan yang menyasar pasangan, bukan hanya perempuan, sangat penting. Solusi penting untuk mengurangi jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi di masyarakat adalah partisipasi suami dalam konseling KB, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi laki-laki, dan peran aktif mereka sebagai mitra dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

Saling memberikan dukungan dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jenis kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam program keluarga berencana. Perempuan akseptor KB merasa lebihnya ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan. Alasan banyaknya wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak mendapat dukungan dan tidak disetujui oleh suami (Fransiska et al., 2022).

Pria dan wanita sebagai pasangan suami istri mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap penggunaan kontrasepsi. Sehingga pemilihan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan pasangan suami istri. Dengan demikian suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab pria atau wanita saja. Dalam keluarga suami mempunyai peranan penting yakni sebagai kepala keluarga. Suami mempunyai hak untuk setuju ataupun tidak setuju dengan apa yang dilakukan istri (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas suami responden tidak mendukung keputusan dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan sebanyak (60,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak mendapatkan dukungan penuh dari suami dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan alat kontrasepsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa suami belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi istrinya. Rendahnya dukungan ini dapat berdampak pada rendahnya minat ibu dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant. Padahal, keterlibatan dan dukungan suami sangat berperan penting dalam keberhasilan program keluarga berencana, terutama dalam memberikan motivasi, rasa aman, serta keyakinan kepada istri dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat (Indriani et al., 2022).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas tidak mendapatkan dukungan moral sebanyak (61,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak mendapatkan dukungan moral

dari suami dalam menghadapi persoalan terkait penggunaan alat kontrasepsi, khususnya implant. Rendahnya dukungan emosional dari suami ini dapat memengaruhi keputusan istri dalam memilih atau melanjutkan penggunaan metode kontrasepsi tertentu. Dukungan suami, khususnya dalam bentuk dukungan emosional, sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan ketenangan ibu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi (Rismawati & Sari, 2021). Kurangnya peran suami menunjukkan masih adanya persepsi bahwa urusan kontrasepsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri, padahal partisipasi aktif suami dalam program KB merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan keluarga.

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas suami ibu masih tidak memahami informasi seputar KB sebanyak (55,1%). Hal ini mencerminkan masih rendahnya keterlibatan suami dalam edukasi dan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi dalam rumah tangga. Kurangnya pemahaman ini berpengaruh pada rendahnya dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi, khususnya metode jangka panjang seperti implant. Perempuan yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung memilih metode kontrasepsi non-jangka panjang (seperti pil atau suntik), bahkan ada yang berhenti menggunakan KB sama sekali. Kurangnya dukungan ini berbanding lurus dengan rendahnya partisipasi suami dalam penyuluhan atau konseling KB (Nasution, 2020).

Berdasarkan distribusi jawaban responden mayoritas suami ibu tidak terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang timbul terkait

kontrasepsi sebanyak (55,1%). Kondisi ini mencerminkan bentuk rendahnya partisipasi suami dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Kurangnya peran suami dalam penyelesaian masalah kontrasepsi berdampak pada rendahnya keberlangsungan pemakaian metode KB jangka panjang. Ketika istri mengalami masalah setelah pemasangan implan dan tidak mendapat dukungan atau solusi bersama, maka kemungkinan besar ia akan menghentikan pemakaiannya atau tidak merekomendasikannya kepada orang lain (Wulandari, 2020).

5. Hubungan Mitos dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa hasil mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara di dapatkan nilai *p-value* 0.003 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Akhmad et al (2022) yaitu terdapat hubungan berarti antara mitos dengan rendahnya pemakaian kontrasepsi implan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Secara umum mitos sering dihubungkan dengan sesuatu yang kuno, tidak masuk akal, tetapi masih banyak dipercaya masyarakat (Sartini, 2024). Selain itu, mitos dalam penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan KB Implant. Sehingga hal ini menentukan apakah ibu bersedia menggunakan

kontrasepsi atau tidak. Pemahaman ibu terhadap cara kerja, efek samping serta keuntungan suatu alat kontrasepsi akan memudahkan ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Dalam hal ini mitos dapat berpengaruh dalam keputusan ibu untuk tidak memilih kontrasepsi implan sebagai pilihan.

Banyak masyarakat Indonesia yang masih menganggap penggunaan KB implan memiliki efek samping dan stigma-stigma yang kurang tepat. Sehingga, masih banyak mitos yang perlu diluruskan berdasarkan penelitian dan bukti medis yang telah ada, terutama mengenai kekhawatiran yang berkembang di masyarakat, baik itu mitos maupun fakta yang ada (Nadhira Kanza et al., 2016). Ketakutan yang timbul akibat informasi yang tidak akurat ini membuat banyak wanita enggan memilih Implan, meskipun secara medis metode ini terbukti aman, efektif, dan jangka panjang. Persepsi negatif yang terus beredar di tengah masyarakat menimbulkan rasa khawatir dan ketidakpercayaan terhadap alat kontrasepsi modern, sehingga secara langsung menurunkan minat dan partisipasi ibu, terutama di kalangan perempuan usia subur. Sehingga masyarakat sangat penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai metode kontrasepsi ini, agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi mengenai kesehatan reproduksi mereka (Puspitasari & Oktarida, 2021).

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant Di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hasil dukungan suami dengan minat ibu terhadap penggunaan implant di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara di dapatkan nilai *p-value* 0.010 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayati et al (2021) menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB implant. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik dukungan suami yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi tersebut, sebaliknya semakin tidaknya adanya dukungan suami maka akan semakin kurang pula minat ibu dalam memilih kontrasepsi implant (BKKKBN, 2019).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Menurut Kuntjoro (2012) mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku

penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi implant harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (Barroh Thoyyib & Windarti, 2018).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan yang diambil, diantaranya:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan *sytem door to door*. Terkadang responden sedang tidak di rumah.
2. Saat pengambilan foto untuk dokumentasi ada beberapa responden yang tidak mau di foto, sehingga peneliti tidak memaksa untuk meminta foto untuk dokumentasi
3. Keterbatasan waktu ketika responden kurang paham mengenai pertanyaan pada kuesioner sehingga peneliti harus menjelaskan ulang maksud dari pertanyaan tersebut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu PUS berdasarkan usia keseluruhan berusia 15-49; mayoritas berpendidikan rendah; berdasarkan pendapatan mayoritas berpendapatan $\leq$ Rp. 3.454.827.
2. Mayoritas ibu PUS mempercayai mitos tentang implant.
3. Mayoritas ibu PUS tidak mendapat dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi implant.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara mitos terhadap minat ibu dalam penggunaan implant.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan implant.

B. Saran

1. PUS (Pasangan Usia Subur)

Penelitian ini diharapkan agar PUS mencari sumber informasi dari tenaga kesehatan atau sumber informasi lain terkait mitos KB implant dan suami yang harus mendukung dalam pemilihan kontrasepsi.

2. PPKDB dan Sub PPKDB Kelurahan Kuningan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan upaya promosi KB kepada suami dengan memberikan edukasi untuk

meluruskan mitos tentang implant dan dukungan suami terhadap KB implant.

3. Petugas Balai Penyuluhan KB Kecamatan Semarang Utara

Bagi Balai Penyuluhan KB untuk dapat meningkatkan program promosi kesehatan kepada ibu dengan memberikan edukasi tentang KB terutama jenis KB implant di Wilayah Kecamatan Semarang Utara.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dan meneliti lebih lanjut mengenai faktor mitos dan dukungan suami yang dapat mempengaruhi minat penggunaan implant.



DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
- Arikuntoro. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (18th Ed.). Rineka Cipta.
- Astriana, W., & Amelia, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II Tahun 2021. *Cendekia Medika*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.52235/Cendekiamedika.V6i2.89>
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal Of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/Jhs.V8i1.211>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- BKKBN. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017*.
- BKKBN. (2019). *Penyuluhan MKJP Pada PUS*.
- BKKBN. (2020). *Penyuluhan Tentang MKJP*.
- BKKBN. (2023). *Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023*.
- BKKBN. (2024a). *Info Grafik Kinerja Utama*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- BKKBN. (2024b). *Jumlah Kampung KB Berdasarkan Jumlah Peserta KB Per Mix Kontrasepsi*.
- BKKBN. (2019). *Efek Samping Penggunaan Implant*. Jakarta.
- BKKBN. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*.
- BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/E9011b3155d45d70823c141>

f/Statistik-Indonesia-2020.Html

- D. Akhmad, R. A., Saadong, D., Afriani, A., & Hidayati, H. (2022). Persepsi Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33490/B.V3i1.518>
- Darmawati. (2011). Pengaruh Efektivitas Konseling Terhadap Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan KB Dan Pemilihan Kontrasepsi. *Idea Nursing Journal*, 3 (1), Pp.2.
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.
- Disnaker Kota Semarang. (2025). *Upah Minimum Kota Semarang*.
- Dr. Sri Rochani Mulyani, SE., M. S. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Ekoriano, M., Rahmadhony, A., Prihyugiarto, T. Y., & Samosir, O. B. (2020). Hubungan Pembangunan Keluarga Dan Pemakaian Kontrasepsi Di Indonesia (Analisis Data Srpjmn 2017). *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.37306/Kkb.V5i1.36>
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Fransiska, P., Kebidanan, A., & Prabumulih, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant The Related Factors Of Mother'S Interest In The Selection Of Implant Contraception. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1).
- Gamar, I., Pratiwi, D., Unija, S., Suprayitno, E., & Kristanti, A. N. (2018). Gambaran Minat Ibu Dalam Memilih Kb Implan Di Desa Karang Nangka Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 85–90.
- Hardani Et.Al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (H.Abadi (Ed.); 1st Edn.). CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryono, G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak Publisher.
- Hasanuddin Assalis. (2015). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, VOL.6 NO.2. <https://doi.org/10.26630/Jk.V6i2.95>
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan*

- Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/Jiituj.V5i1.12886>
- Hutauruk, P. M. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*. 5(1), 13–17.
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401. <https://doi.org/10.32883/Hcj.V7i2.1663>
- Kemkes. (2023). *Mengenal Apa Itu Keluarga Berencana*.
- Kemkes, R. (2024). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Amankah Digunakan*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Modul KB Bagi Bidan Dan Dokter*. 1–322.
- Keraf. (2018). *Ilmu Pengetahuan*. Kanisius.
- Khalifatunnisa, P. Z., Fika Minata Wathan, Putu Lusita Nati Indriani, & Ahmad Arif. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Implan Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Kasmiza Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 35–44.
- Lestari, A., & Rachmadini, A. F. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 169–174. <https://doi.org/10.33221/Jiki.V9i04.418>
- Maryam, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Dan Mitos Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kontrasepsi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 2(2), 14–31.
- Muninjaya. (2014). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. EGC.
- Nadhira Kanza, Y., Rahmawati, T., Khaledazia, D., Nasuke, P., Diyastiti, N., Sari, R. T., Emilia, M., Purwandari, R., Putu, L., Malini, A., Hakim, M., Putra, R., Wahdah, K., & Putri, B. D. (2016). Mitos Dan Fakta Terkait Penggunaan Kontrasepsi Hormonal. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), 94–97.
- Nasution. (2020). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Penggunaan KB Implan Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Notoatmojo, S. (2014). (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur, R., Subardin, A. B., Panggabean, P., Sirait, E., Wartana, I. K., Kolupe, V. M., Larasati, R. D., & Amiruddin, R. (2021). Factors Related To The Incidence Of

- Unmet Need In Couples Of Reproductive Age In The Working Area Of Marawola Health Center. *Gaceta Sanitaria*, 35, S176–S179. <https://doi.org/10.1016/J.Gaceta.2021.10.019>
- Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i2.1492>
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2350–2365. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i9.7001>
- Pokhrel, S. (2024). No Title. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, A. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–11.
- Prijatni, I., Iskandar, F. N., Wahidah, N. J., Rohmah, A. N., Primindari, R. S., Hidayati, U. N., Putri, F. A., Kholifah, S. N., & Others. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Rena Cipta Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=5qemeaaaqbaj>
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika.
- Puspitasari, Y., & Oktarida, Y. (2021). Gangguan Disfungsi Seksual Ditinjau Dari Lama Penggunaan KB Implant Di Kelurahan Sukaraya Pada Tahun 2021. *Cendekia Medika*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.52235/Cendekiamedika.V6i2.101>
- Rahayu, F. R., Yusran, S., & Erawan, P. E. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Polenga Jaya, Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.37887/Jwins.V4i1.43203>
- Rasyid, P. S. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implant Di Kota Gorontalo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 15–27.
- Rino, S., & Achmad, F. (2015). Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 4, 151–156. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/436>
- Rismawati, R., Asriwati, A., Tarigan Sibero, J., & J. Hadi, A. (2020). Faktor Yang

- Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V3i2.1078>
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191–198. <https://doi.org/10.33860/Jbc.V3i4.566>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. CV Budi Utama.
- Rizkia Et Al. (2022). *Metode Penelitian*. Media Sains Indonesia.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/Jik.V10i2.1642>
- Sartika, D., Sibero, J. T., & Wulandari, E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Belawan. *Maieftiki Journals*, 3(1), 1–8.
- Sartini. (2024). Mitos: Ekplorasi Definisi Dan Fungsinya Dalam Kebudayaan. *Jurnal Filsafat*, 24(2), 193–210.
- Siregar, D. N., & Patimah, ; Siti. (2018). Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Kb Implant Di Klinik Ela Azmi Tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1), 1–12. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php?journal=jumkep>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i1.1142>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Suparni. (2016). Indeks Massa Tubuh Wanita Akseptor KB Implan Di Kabupaten Pekalongan. *The 4th University Reseach Cologuim*.

- Sutisna Endang. (2016). *Pembelajaran Model Dan Teori Perilaku Kesehatan Konsep Dan Aplikasi* (V. 1). (Murti Bhisma & Subjianto, Eds.; 1st Ed. (Ed.)). UNS Press.
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/Ijph.V13i2.2018.246-257>
- Wahyuni, F. (2020). The Affecting Factor On The Lack Of Interest In Mother Acceptors Using Implant Contraception In Teunom Health Center Working Area Year 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.35451/Jkk.V3i1.435>
- Wawan, A Dan Dewi, M. (2016). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive* (Five Editi).
- Widayati, A., Faraswati, R., & Hastri RR, R. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Dan Kader Posyandu Terhadap Minat Ibu Menggunakan Kb Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, 7(2), 110–115. <https://doi.org/10.33023/Jikeb.V7i2.830>
- Wita, E. (2016). *Gambaran Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Lhoek Pange Kecamatan Seunangan Timur Kabupaten Nagan Raya, Aceh*.
- Wulandari, S. (2020). Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*.
- Yanti, D. E., Aryastuti, N., & Nurhayati. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(2), 62–72. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/1097>